



**PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS AFEKSI
BERBANTUAN MEDIA POSTER TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL
DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IV SD INPRES
SIKUMANA 3 KOTA KUPANG**

OLEH:

**MUHAMAD RUSADI LETASADO¹, JULHIDAYAT MUHSAM²
(PGSD UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KUPANG^{1,2})**

ABSTRACT

The aimed of this study is to determine the effect of the implementation of affection-based learning by using poster media on students social sensitivity and social studies learning outcomes at fourth grade students of SD Inpres Sikumana 3rd , Kupang City. This study used a quasi-experimental method by using the *Single Factor Independent Group Design*. The population of this study was 70 students. 35 students were selected as samples, which is drawn by *random sampling technique*, and the data collection of this study used the objective test method. The data were analyzed using *multivariate analysis of variance* (MANOVA). The results of this study indicated that: (1) there was an effect of the implementation of affection-based learning by using poster media on students' social sensitivity. (2) there was an effect of the implementation of affection-based learning by using poster media on students' social studies learning outcomes. (3) there was an effect of the implementation of affection-based learning by using poster media simultaneously on students social sensitivity and social studies learning outcomes.

KeyWords: *social studies, social sensitivity, poster media, affection-based learning*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan menuntut banyak sekali perbaikan dan perubahan dimana pergantian kurikulum meyebabkan perubahan dalam perangkat dan pola mengajar guru. Hal ni terlihat pada pergantian rancangan pembelajaran dari KTSP ke Kurikulum 2013, kurikulum 2013 menuntut adanya inovasi dalam belajar. Dantes (2017) mengemukakan bukan hanya siswa yang menjadi pusat pembelajaran tapi



guru menjadi pusat pembelajaran dimana guru sekarang bertugas menjadi fasilitator dandiharapkan agar mampu kreatif, inovatif melaksanakan proses belajar yang seimbang dengan harapan kurikulum 2013 saat ini. Kegiatan manusia yang kompleks merupakan wujud dari sebuah pembelajaran, namun tidak sepenuhnya mampu diartikan. Kegiatan interaksi menggunakan berbagai metode dan strategi antara pendidik dan siswa agar siswa mampu untuk melaksanakan kegiatan belajar merupakan makna dari sebuah pembelajaran (Muh dan Uslan, 2020)

Diterangkan lagi, interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik merupakan wujud dari pembelajaran yang diharapkan mampu menaikan minat belajar peserta didik. Pengembangan maupun pengalaman hidup mampu di jabarkan secara simple sebagai produk interaksi berkelanjutan dari sebuah pembelajaran (Lamahala dkk., 2018). Pembelajaran yang bermakna merupakan hal yang dibutuhkan setiap siswa sehingga apa yang diajarkan mampu di pahami siswa. Rangkaian kegiatan mampu di defenisikan sebagai perencanaan yang berisi tentang desain strategi pembelajaran yang tercantum kegiatan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan (Hasyda & Djenawa, 2020). Melalui pembelajaran IPS disekolah dengan menggunakan strategi yang tepat diharapkan mampu memberikan bekal kepada siswa dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Tetapi pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan yang direncanakan karena masih ditemui permasalahan dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung duduk, diam tanpa memberikan stimulus terhadap materi ajar selama proses pembelajaran berlangsung, sumber belajar tunggal bagi siswa adalah guru selain itu guru yang memiliki kompetensi hanya sedikit yang sesuai dengan bidangnya



(Letasado dan Muhsam, 2020).

Kepribadian manusia berdampak positif maupun negatif tergantung pada penguasaan manusia terhadap materi, inilah yang menjadi alasan pentingnya pendidikan afeksi di sekolah agar manusia mampu bertanggung jawab dalam kehidupan. Dalam mewujudkan jati diri kemanusiaan, upaya menyadarkan individu yang paling ampuh adalah dengan pendidikan, kehalusan budi, jiwa, kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya mampu dihasilkan lewat pendidikan, kualitas pendidikan berdampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam membentuk manusia dibanding faktor lain (Aiman & Ahmad, 2020).

Untuk memberikan pembelajaran IPS yang bermanfaat, perlu menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran IPS dan harus diimbangi dengan pembelajaran yang bermakna. Media poster merupakan salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, penyampaian penggambaran sebagai peringatan, pemberitahuan, perintah, maupun penyampaian selera yang disampaikan secara visual. Melalui observasi yang telah terlaksana, diketahui bahwa materi yang diterapkan oleh pendidik SD Inpres sikumana 3 kelas IV kota kupang didominasi cara-cara tradisional, pembelajaran dirasakan masih melibatkan metode satu arah akhirnya menyebabkan siswa menjadi pasif di dalam kelas. Dalam mengatasi masalah pembelajaran ini peneliti mengembangkan pembelajaran berbasis afeksi berbantuan media poster, sehingga peserta didik memiliki kemampuan afektif, kognitif, dan konatif yang seimbang. Keunggulan dari pembelajaran berbasis afeksi adalah siswa mampu Merasakan keseimbangan antara sikap yang diperoleh, memiliki jiwa sosial tinggi, mampu

memecahkan masalah, kreatif, saling membantu antar sesama dan mampu memaksimalkan kecerdasannya. Sehingga perlu untuk diterapkan agar lebih semangat, menarik, memberikan kesan visual sebagai gambaran komprehensif materi, lebih efisiensi dan efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Sikumana 3 Kota Kupang dengan rentang waktu dari bulan februari sampai dengan april tahun 2020. Jumlah Populasi semua peserta didik kelas IV SD Inpres Sikumana 3 kota kupang. Menggunakan teknik (*random sampling*) sebanyak 2 kelas. Dimana kelas IVA dijadikan kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 35 orang dan kelas IVB sebagai kelas kontrol sejumlah 35 orang. Tiga variable digunakan. Pembelajaran afeksi sebagai variable bebas sedangkan variable terikat kepekaan sosial dan hasil belajar IPS.

Penelitian Eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dalam siswa suatu kelas. Dengan rancangan penelitian *Single Factor Independent Group Design*. yang ditunjukkan pada tabel 01.

Tabel 01. Rancangan Penelitian

E		K	
Y_1	Y_2	Y_1	Y_2

Single Factor Independent Group Design Dantes (2017)

Keterangan :

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol



Y_1 = Kepekaan sosial

Y_2 = Hasil belajar IPS

Produser pada penelitian ada tiga tahap, yaitu: 1) tahap awal eksperimen, 2) tahap tindakan eksperimen, 3) tahap akhir eksperimen ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap awal eksperimen:, dilakukan persiapan diantaranya survey awal ke sekolah, mempersiapkan alat-alat eksperimen, diantaranya media poster, sintaks pembelajaran dan skenario pembelajaran.
2. Pelaksanaan eksperimen: tahap ini pelaksanaan pembelajaran menggunakan skenario yang telah disiapkan yakni pembelajaran afeksi berbantuan media poster kelas eksperimen dan kelas konvensional mengikuti pembelajaran dari guru.
3. Tahap akhir: melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran berbasis afeksi berbantuan media poster terhadap kepekaan sosial dan hasil belajar IPS peserta didik.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Rekapitulasi hasil analisis deskriptif data kepekaan sosial dan hasil belajar IPS peserta didik secara keseluruhan ditampilkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 02. Gambaran Hasil Analisis data kepekaan sosial
dan hasil belajar IPS siswa**

	AIY1	A1Y2	A2Y1	A2Y2
N	35	35	35	35
Rerata	72,73	74,00	62,17	62,14
Median	74,00	75,00	61,00	60,00
Varians	49,70	79,12	88,05	110,71
Std. Deviasi	7,05	8,89	9,38	10,52
Nilai Minimum	57,71	55,00	50,50	40,00
Nilai Maximum	85,00	90,00	85,00	85,00
Rentangan	27,29	35,00	34,50	45,00
Total	2545,71	2590,00	2176,05	2175,00

Keterangan :

A1Y1 = Kepekaan Sosial siswa kelompok eksperimen

A1Y2 = Hasil Belajar IPS siswa kelompok eksperimen

A2Y1 = Kepekaan Sosial siswa kelompok kontrol

A2Y2 = Hasil Belajar IPS siswa kelompok control

Pada penelitian ini diajukan 3 hipotesis. Hipotesis diuji dengan metode statistic menggunakan ANAVA A dan MANOVA. Dimana hipotesis 1 dan 2 diuji dengan formula ANAVA A dan 3 diuji MANOVA

1. Rangkuman hasil Hipotesis 1 ditampilkan pada Tabel 03

Sumber Varians	JK	Dk	RJK	F _{hitung}	Sig	P	Ket
Antar Kelompok	1955,714	1	1955,714	28,001	< 0,001	< 0,05	Signifikan
Dalam Kelompok	4749,371	68	69,844				
Total	6705,086	69					

Tabel 03. Menunjukkan hasil $F_{hitung} = 28,001$ dan $sig = 0,001$. Ini berarti $sig p < 0,05$. Maka hipotesis nol tidak adanya pengaruh kepekaan social peserta didik pada pembelajaran berbasis afeksi dengan konvensional, “**tolak**”. Hal ini mengartikan adanya efek kepekaan social peserta didik pada pembelajaran berbasis afeksi dengan pembelajaran konvensional.

2. Ringkasan hasil Hipotesis 2 disajikan Tabel 04

Sumber Varians	JK	Dk	RJK	F _{hitung}	Sig	P	Ket
Antar Kelompok	2460,357	1	2460,357	25,921	< 0,001	< 0,05	Signifikan
Dalam Kelompok	6454,286	68	94,916				
Total	8914,643	69					

Berdasarkan Tabel 04, maka nilai $F_{hitung} = 25,921$ dan $sig = 0,001$. $sig p <$

0,05. Diartikan bahwa hipotesis nol tidak berpengaruh hasil belajar IPS peserta didik pada pembelajaran berbasis afeksi dan konvensional, “ditolak”. Maka simpulkan adanya berpengaruh hasil belajar IPS peserta didik melaksanakan pembelajaran berbasis afeksi dan konvensional.

3. Ringkasan hasil hipotesis 3 ditampilkan Tabel 05

Efek		Nilai	F	df hipotesis	Df kesalahan	sig.
Intersep	<i>Trace Pillai</i>	0,989	2,899	2,000	67,000	< 0,001
	<i>Lambda Wilks</i>	0,011	2,899	2,000	67,000	< 0,001
	<i>Trace Hotelling</i>	86,524	2,899	2,000	67,000	< 0,001
	<i>Roy's Largest Root</i>	86,524	2,899	2,000	67,000	< 0,001
Kelompok	<i>Trace Pillai</i>	0,369	19,610	2,000	67,000	< 0,001
	<i>Lambda Wilks</i>	0,631	19,610	2,000	67,000	< 0,001
	<i>Trace Hotelling</i>	0,585	19,610	2,000	67,000	< 0,001
	<i>Akar Terbesar Roy</i>	0,585	19,610	2,000	67,000	< 0,001

Tabel 05. Menampilkan hasil signifikansi uji Manova *Pillai trace*, *Wilks' Lambda* *Hotelling's trace*, dan *Roy's largest Root* sebesar 0,001 dan < 0,05. Disimpulkan bahwa tidak adanya berpengaruh secara simultan kepekaan social dan hasil belajar peserta didik di antara pembelajaran berbasis afeksi dan konvensional, “ditolak” dan hipotesis alternatif “diterima”. Maka ditemui secara simultan kepekaan social dan hasil belajar IPS peserta didik diantara pembelajaran



berbasis afeksi dan konvensional.

PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis membuktikan bahwa pembelajaran berbasis afeksi berbantuan media poster mencapai hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil analisis hipotesis 1 ANAVA A memperoleh nilai F sebesar 28,001 $Dk = 1$ dan $Sig = 0,00$. Dapat dilihat skor Mean kepekaan social pada kelas eksperimen sebanyak 72,73 cenderung lebih tinggi dari rata-rata skor kelas kontrol 62,17. Diartikan belum mencapai KKM pada kelas kontrol.

Selanjutnya hasil hipotesis 2 mendapatkan nilai F sebesar 25,921 $Dk = 1$ dan $Sig = 0,001$. Jika melihat dari rata-rata skor hasil belajar IPS kelas eksperimen sebesar 74,00 kategori lebih tinggi dari rata-rata skor kelas kontrol 62,14. Artinya belum mencapai KKM pada kontrol.

Hipotesis 3 menunjukkan nilai F hitung 2,899 dengan kategori signifikan 0,001 pada *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* dari implementasi pembelajaran berbasis afeksi $<0,05$. Dengan melihat hasil skor rata-rata kepekaan social dan hasil belajar IPS peserta didik kelas eksperimen sebesar 72,73 dan 74,00. Sedangkan kepekaan social dan hasil belajar IPS kelas kontrol sebesar 62,17 dan 62,14. Maka disimpulkan adanya berpengaruh implementasi pembelajaran berbasis afeksi berbantuan media poster secara simultan dengan kepekaan sosial dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Aiman dkk., 2019) bahwa penelitian eksperimental semu dengan menggunakan SPSS 17.00 dalam menganalisis data. Berdasarkan hasil *pretest* maupun *posttest* di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing jauh



lebih efektif untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa ketimbang kelas kontrol yang melakukan model pembelajaran inkuiri murni. Analisis dengan uji t melakukan uji sampel independen, didapatkan t hitung sebesar 3,99 dengan taraf signifikansi 0,00 ($\text{sig} < 0,05$), ini berarti H_0 menolak dan menerima H_a . Penelitian ini membuktikan bahwa jika H_a diterima yang berisi penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPS lebih bagus daripada penggunaan model inkuiri murni dalam meningkatkan kepekaan sosial siswa. Lebih lanjut Muhsam (2020) mengemukakan inkuiri layak digunakan sebagai metode pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam belajar.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis afeksi berbantuan media poster terhadap kepekaan sosial siswa. (2) terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis afeksi berbantuan media poster dengan hasil belajar IPS siswa. (3) terdapat pengaruh implementasi pembelajaran berbasis afeksi berbantuan media poster secara simultan terhadap kepekaan sosial dan hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aiman, U., & Ahmad, R. A. R. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 1–5.

Aiman, U., Dantes, N., & Suma, K. (2019). Pengaruh model pembelajaran



berbasis masalah terhadap literasi sains dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(2), 196–209.

- Dantes, N. (2017). Desain Eksperimen dan Analisis Data. *Depok: Rajawali Pers*.
- Hasyda, S., & Djenawa, A. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Picture and Picture Bermedia Mind Map untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sosoal Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 696–706.
- Lamahala, M. H., Lamén, S., & Uslan, U. (2018). Pengembangan Media Jaringan Epidermis Tanaman Jagung (*Zea Mays L.*) Yang Tumbuh Di Kota Kupang Sebagai Sumber Belajar Tambahan Pembelajaran IPA SD Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(2), 15–25.
- Letasado, M. R., & Muhsam, J. (2020). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Saintifik Berbasis Keterampilan Belajar dan Berinovasi 4C terhadap Percaya Diri dan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Musamus Journal of Primary Education*, 76–84.
- Muh, A. S., & Uslan, U. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Abdi Kasih Bangsa. *Musamus Journal of Primary Education*, 102–112.
- Muhsam, J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Inkuiri Terintegrasi Life Skills Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Oeba 3 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 24–31.